

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PREFIKS DALAM CERPEN  
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 43 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN  
2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**Oleh**

**YANA INDAH SARI**  
**NPM: 1402040166**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Yana Indah Sari  
NPM : 1402040166  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan Prefiks dalam Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 43 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : ( A ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

1.

2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

2.

3. Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, MH

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Yana Indah Sari

NPM : 1402040166

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan Prefiks dalam Cerpen Siswa Kelas  
IX SMP Negeri 43 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

sudah layak disidangkan.

Medan, 6 Oktober 2018

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, MH.

Diketahui oleh:

Dekan,



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : YANA INDAH SARI  
Tempat/Tgl. Lahir : Helvetia, 19 Agustus 1996  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda  
No. Pokok Mahasiswa : 1402040224  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Alamat Rumah : Dusun VI.A Pasar IX Desa Manunggal

Telp/HP : 0823 6474 1247  
Pekerjaan/Instansi : -  
Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal, 4 Oktober 2018 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Saya yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
92AFF324985204  
6000  
DIPERUNTUKAN  
  
YANA INDAH SARI

## ABSTRAK

**YANA INDAH SARI. NPM. 1402040166. “Analisis Penggunaan Prefiks dalam Cerpen oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 43 Medan Tahun Pemebejaraan 2018/2019”. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cerpen siswa dengan menggunakan prefiks dalam imbuhan *di-*, *me(N)-*, *ber-*, *per(N)*, *per-*, *ter-*, *se-*, dan *ke-* di SMP Negri 43 Medan. Jl. Kl. Yos Sudarso Km. 10,5/Jl. Perunggu Kelurahan Kota Bangun Kecamatan Medan Deli. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah rekaman video mengajar di dalam kelas dan pengumpulan data siswa, dengan instrumen tes esai menulis cerpen. Lalu, siswa membuat sebuah cepen yang bertemakan pilihan siswa sendiri yang nantinya akan di analisis peneliti. Peneliti akan meneliti bagaimana siswa menulis cerpen dengan memperhatikan afikasasi pada kata awalan. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini diawali dengan mengumpulkan tugas siswa/siswa kelas IX-1 berjumlah 40 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berupa kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran, dengan kriteria tidak mengalami kesalahan penggunaan prefiks dengan frekuensi 15 orang hasil persen 37,5% dan kriteria tidak mengalami kesalahan penggunaan prefiks dengan frekuensi 25 orang hasil persen 62,5%. Hal ini menyebabkan kurangnya ketidaktepatan siswa terhadap menulis cerpen dengan kata imbuhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 43 Medan. Jl. Kl. Yos Sudarso Km. 10,5/Jl. Perunggu Kelurahan Kota Bangun Kecamatan Medan Deli. Tidak berperan aktif dalam menulis cerpen, maka sebagai guru bahasa Indonesia haruslah memperbanyak berlatih membuat cerita pendek dengan langkah-langkah cyang sudah ditentukan dan memperhatikan kata imbuhan yang benar dan tepat.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Suhanahuwata'ala atas nikmat hidayah dan karunia yang telah diberikan kepada peneliti. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Prefiks dalam Cerpen oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 43 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Shalawat teriring salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan dari zaman kebodohan hingga ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Kesalahan dan kekurangan tersebut tertentu dijadikan peluang untuk meningkatkan penelitian selanjutnya. Akhirnya peneliti tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Dalam penelitian peneliti dapat banyak masukan dan bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk

itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa.

Ayahanda saya tercinta **anton Suriadi** dan ibunda tersayang **Susilowati** yang mengasuh, mendidik, mencintai, membesarkan, memberi nasihat-nasihat, serta memberi doa restu atas keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Disisi lain, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Dr. Agussani, M.A.P.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S. Pd., M. Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd.**, Wakil Dekan I dan para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisiyah Aztry, M. Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M. Pd, M.H**, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. **Drs. Yusni Khairul Amri, M. Hum.** Selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepada seluruh dosen dan staf pegawai biro Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan kelancaran administrasi kepada peneliti selama ini.
9. Kepada adik saya **Putri Elisa** dan **Dinda Anisa** terima kasih sudah memberikan dukungannya.
10. Kepada sahabat-sahabat saya **Ramadani Syafitri Sitepu, Am. Keb, Khairunnisah, S.E, Safira Dita Permata sari, S.E., Eka Dipa Pratama Nasution, S. Kom., Prada Muhammad Iqbal., Roni Darma Girsang** terima kasih telah menemani, membantu, dan selalu memberi dukungan yang sangat luar biasa untuk peneliti selama menjalani Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada **Team Yoyoi, Afsidah Damanik, S. Pd., Rizki Annika, S. Pd., Enny Listia, S. Pd., Diah Amelia Pratiwi, S. Pd., Dewi Zulaifa, S. Pd., dan Zulfikar, S. Pd.** kalian sahabat yang selalu memberikan semangat yang tiada henti-henti sehingga peneliti termotivasi menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada kelas B Siang Bahasa dan Sastra Indonesia terkhusus **Selly Andreana, S. Pd., Suci Pratiwi, S. Pd., Lily Nur Indah Sari, S. Pd.,**

**Asih Pramuningtyas, S. Pd., dan Dhea Solva Mayasari, S. Pd.** Terima kasih atas dukungan dan semangat kalian kepada peneliti.

13. Keluarga PPL SMP Harapan Mekar, **Widya Furi, S. Pd., Siti Fatmah Sari, S. Pd., Nurhasannah, S. Pd., Lusiana Soleha, S. Pd., Een Juwita, S. Pd., Aulia Rahima, S. Pd** yang telah memberikan pengalaman selama 3 bulan dalam masa PPL.

14. Kepada rekan kerja kecamatan Medan Helvetia terkhusus **Yulita Christina Sinaga, SE., Cut Sisca Nova Kartika, S. Kom., Venti Novita Sagala, S. Kom., Humaira, SE., Ira Elisa Sari, S. Pd., Putri Retno Hidayatio, S. Pd., dan Fitru Ramadani, Amd. Kom** terima kasih atas motivasi kalian.

15. Kepada seluruh teman seperjuangan peneliti di **kelas A Malam Bahasa dan Sasta Indonesia Stambuk 2014** khususnya untuk **Radika Tania, S. Pd., Eka Lismayanti, S. Pd., Zulham, S. Pd., Muhammad Idriawan, S. Pd., Egi Prasetya, S. Pd., Sintia Septia Utami, S. Pd., dan Kiki Fajar Pandapotan Siregar, S. Pd., Iona, S, Pd., Desy Silvia Nasution, S. Pd., Devi Sembiring, S. Pd., Yuda Pranata Hasibuan, S. Pd., dan Novita Sari, S. Pd** dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, terima kasih atas dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat keberkahan dari Allah Subhanahu Wata'ala.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Medan      Oktober 2018  
Peneliti

**Yana Indah Sari**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoretis .....	7
1. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa.....	7
2. Hakikat Morfologi.....	8
3. Proses Afiksasi.....	9

3.1 Pengertian Afiksasi .....	9
3.2 Prefiks .....	10
a. Prefiks <i>di-</i> .....	10
b. Prefiks <i>me(N)-</i> .....	11
c. Prefiks <i>ber-</i> .....	12
d. Prefiks <i>pe(N)-</i> .....	13
e. Prefiks <i>per-</i> .....	14
f. Prefiks <i>ter-</i> .....	14
g. Prefiks <i>se-</i> .....	15
h. Prefiks <i>ke-</i> .....	17
4. Cerpen .....	17
4.1 Pengertian Cerpen .....	17
4.2 Struktur Cerpen .....	18
a. Tema .....	18
b. Alur .....	19
c. Latar .....	20
d. Penokohan .....	21
e. Sudut Pandang atau <i>Point of view</i> .....	21
f. Amanat .....	22
g. Gaya Bahasa .....	22
B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Pernyataan Penelitian.....	23

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	25
1 Lokasi Penelitian.....	25
2 Waktu Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel.....	26
1 Populasi.....	26
2 Sampel.....	26
3 Metode Penelitian.....	27
C. Variabel Penelitian .....	28
D. Instrumen Penelitian .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	31
B. Analisis Data .....	35
1. Prefiks <i>di-</i> .....	35
2. Prefiks <i>me(N)-</i> .....	36
3. Prefiks <i>ber-</i> .....	36
4. Prefiks <i>pe(N)-</i> .....	37
5. Prefiks <i>per-</i> .....	38
6. Prefiks <i>ter-</i> .....	38
7. Prefiks <i>se-</i> .....	39
8. Prefiks <i>ke-</i> .....	40

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>41</b>
A. Simpulan.....	41
B. Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>43</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Kesalahan Siswa dalam Penggunaan Prefiks dalam Cerpen ..... 3
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian ..... 25
Tabel 3.2	Jumlah seluruh siswa Kelas IX SMP Negeri 43 Medan ..... 26
Tabel 3.3	Analisis Kesalahan Penggunaan Prefiks dalam Bidang Prefiks ..... 29
Tabel 4.1	Tabel Kesalahan dalam bidang Prefiks ..... 31
Tabel 4.2	Penggunaan Kesalahan Prefiks <i>di-</i> ..... 35
Tabel 4.3	Penggunaan Kesalahan Prefiks <i>me(N)-</i> ..... 36
Tabel 4.4	Penggunaan Kesalahan Prefiks <i>ber-</i> ..... 36
Tabel 4.5	Penggunaan Kesalahan Prefiks <i>pe(N)-</i> ..... 37
Tabel 4.6	Penggunaan Kesalahan Prefiks <i>ter-</i> ..... 39
Tabel 4.7	Penggunaan Kesalahan Prefiks <i>se</i> ..... 39
Tabel 4.8	Penggunaan Kesalahan Prefiks <i>ke-</i> ..... 40

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Tes Essai .....	43
Lampiran 2 Lembar Jawaban Siswa .....	44
Lampiran 3 Form (K-1) .....	57
Lampiran 4 Form (K-2) .....	58
Lampiran 5 Form (K-3) .....	59
Lampiran 6 Berita Acara Proposal .....	60
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Proposal.....	61
Lampiran 8 Surat Pernyataan ( Plagiat).....	62
Lampiran 9 Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi .....	63
Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar .....	64
Lampiran 11 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	65
Lampiran 12 Permohonan Perubahan Judul Skripsi .....	66
Lampiran 13 Permohonan Izin Riset .....	67
Lampiran 14 Surat Balasan Riset .....	68
Lampiran 15 Daftar Hadir Siswa Kelas XI-1.....	69

Lampiran 16 Hasil Foto Riset di SMP Negeri 43 Medan .....	70
Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	71
Lampiran 18 Lembar Pengesahan Skripsi .....	72
Lampiran 19 Permohonan Ujian Skripsi .....	73
Lampiran 20 Surat Pernyataan .....	74
Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup .....	75

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia dapat di artikan sebagai rangkaian bunyi yang mempunyai makna tertentu. Rangkaian bunyi yang kita kenal sebagai kata, melambangkan suatu konsep. Bahasa Indonesia di kenal sebagai Bahasa aglunitatif. Artinya, kata dalam baha Indonesia bias digabungkan dengan bentuk lain, yaitu imbuhan. Imbuhan mengubah bentuk dan makna dasar yang dilekati imbuhan itu. Imbuhan dalam Bahasa Indonesia terdiri atas awalan, sisipan, akhiran, dan gabungan awalan dengan akhiran yang disebut konfiks dan gabungan afiks dalam ilmu bahasa. Awalan yang terdapat di dalam bahasa Indonesia terdiri atas *di-*, *me(N)-*, *ber-*, *per(N)*, *per-*, *ter*, *se-*, dan *ke-*. Sedangkan sisipan terdiri atas *-el*, *-em*, dan *-er*, akhiran terdiri atas *-kan*, *-i*, dan *-an*.

Menurut Ida (2008:5) Afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Misalnya, pembubuhan afiks *men(N)-* pada bentuk dasar *jual* menjadi *menjual*, *benci* menjadi *membenci*, *tari* menjadi *menari*, *peluk* menjadi *memeluk*, *masak* menjadi *memasak*, *baca* menjadi *membaca*, *bolak balik* menjadi *membolak-balik*. Pembubuhan afiks *ber-* pada bentuk dasar *main* menjadi *bermain*, *sekolah* menjadi *bersekolah*, *sepeda motor* menjadi *bersepeda motor*, *main peran* menjadi *bermain peran*. Berdasarkan contoh-contoh tersebut dapat dilihat bahwa pembubuhan afiks dapat terjadi pada

bentuk linguistik berupa bentuk tunggal seperti *bolak-balik*, *pertanggungjawabkan*, *sepeda motor*, dan *main peran*.

Dengan menggunakan bahasa seseorang dapat mengemukakan ide atau gagasannya, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa lisan digunakan dalam berkomunikasi secara langsung sedangkan tulisan adalah bahasa yang ditulis dengan huruf dalam suatu imajinasi melalui sebuah karangan.

Menurut Kosasih (2017:222) Cerita Pendek (cerpen) adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali baca saja. Berdasarkan kesimpulan tersebut cerpen adalah cerita fiksi yang memerlukan khayalan sesaat.

Dalam hal ini siswa ditugaskan untuk membuat sebuah cerpen yang akan diteliti oleh peneliti, dalam menulis cerpen ini berkaitan dengan kata imbuhan dalam prefiks. Akan tetapi, masih banyak di sekolah-sekolah yang tidak mengaplikasikan fungsi afiksasi dalam prefiks.

Dengan belajar bahasa, siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk memahami dan memproduksi bahasa. Perkembangan tersebut meliputi belajar atau membiasakan penggunaan bahasa baku dalam berkomunikasi. Kemampuan berbahasa yang baik dari kebiasaan komunikasinya dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Siswa yang kacau kemampuannya berbahasanya

atau perkembangan bahasanya belum sampai pada tingkat kebahasaan yang digunakan dalam bacaan dimungkinkan akan mengalami kesulitan dalam membaca. Salah satu faktor yang mungkin menyebabkan kegagalan siswa dalam belajarnya adalah kurangnya kemampuan siswa menggunakan bahasa dalam teks.

Berdasarkan pengamatan penelitian, pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerpen yang diajarkan di kelas IX-1 di SMP Negeri 43 Medan masih banyak siswa yang melakukan kesalahan penggunaan prefiks dalam afiksasi *di-*, *me(N)-*, *ber-*, *per(N)*, *per-*, *ter-*, *se-* dan *ke-* dalam penggunaan kaidah bahasa Indonesia. Penyebabnya adalah guru lebih banyak berorientasi pada hasil cerpen, bukan pada proses menulis cerpen. Dari uraian di atas jelas bahwa penggunaan prefiks belum dikuasai dengan menganalisis imbuhan nilai bahasa Indonesia yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam menulis kata berimbuhan. Di bawah ini peneliti menyajikan tabel nilai pembelajaran menulis sebelumnya.

**Tabel 1.1**

**Kesalahan Siswa dalam Penggunaan Prefiks dalam Cerpen oleh Siswa  
Kelas IX SMP Negeri 43 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**

<b>Kelas</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
<b>IX-1</b>	Tidak mengalami kesalahan penggunaan prefiks	15	37,5%

	Mengalami kesalahan penggunaan prefiks	25	62,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>40 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: **SMP Negeri 43 Medan**

Berdasarkan tabel di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Dalam menulis cerpen, khususnya kesalahan dalam bidang prefiks dalam kata berimbuhan pada cerpen. maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kesalahan Penggunaan Prefiks dalam Cerpen oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 43 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka muncul berbagai permasalahan yang perlu diperhatikan. Dalam suatu penelitian, identifikasi merupakan hal yang sangat penting, melalui identifikasi tersebut fokus permasalahan akan dapat ditentukan.

1. Kesalahan penggunaan prefiks yang dilakukan oleh siswa dalam menulis cerpen.
2. Menulis penggunaan prefiks dalam imbuhan *di-*, *me(N)-*, *ber-*, *per(N)*, *per-*, *ter-*, *se-*, dan *ke-* pada cerpen siswa.
3. Kemampuan penulisan pada prefiks *di-*, *me(N)-*, *ber-*, *per(N)*, *per-*, *ter-*, *se-* dan *ke-* pada cerpen siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah hal yang sangat penting dalam penelitian untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengandung dalam penelitian. Untuk itu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu pada bidang prefiks dalam afiksasi *di-*, *me(N)-*, *ber-*, *per(N)*, *per-*, *ter-*, *se-*, dan *ke-* maka penulis membatasi masalah pada Analisis Kesalahan Penggunaan Prefiks dalam Cerpen Siswa SMP Negeri 43 Medan Kelas IX Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam kata berimbuhan.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan kelanjutan uraian pendahuluan. Dalam rumusan masalah peneliti membuat rumusan spesifikasi hakikat masalah yang diteliti. Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Kesalahan Penggunaan Prefiks dalam Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 43 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

### **E. Tujuan Penelitian**

Apabila seseorang melakukan sebuah penelitian, pasti ada tujuan tertentu agar kegiatan penelitian yang dilakukan itu menjadi lebih terarah dan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui Kesalahan Penggunaan Prefiks dalam Cerpen Siswa SMP Kelas IX Negeri 43 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 untuk mengetahui penulisan kata imbuhan yang seharusnya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kata imbuhan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan agar dapat membantu siswa lebih memahami dalam menulis cerpen.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Kerangka teoretis memuat suatu penelitian semua uraian atau pembahasan permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat. Teori-teori tersebut sebagai landasan penelitian dan titik acuan yang akan diteliti. Kerangka teoretis memuat rancangan teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan dan hakikat penelitian untuk menjelaskan pembahasan masalah yang akan diteliti.

##### **1. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa**

Menurut Setyawati (2013:15) Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: (1) kegiatan mengumpulkan sampel, (2) mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, (3) menjelaskan kesalahan tersebut, (4) mengklasifikasi kesalahan itu, dan (5) mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Tarigan, dkk (dalam Setyawati, 2013:16).

Menurut Crystal dalam Gantamitrika & Shokha (2016:201) Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa di dalam pembelajaran B2 (bahasa asing) dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur yang ada hubungannya dengan kesalahan berbahasa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses untuk menganalisis penyebab kesalahan

yang timbul dalam bentuk bahasa, misalnya bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing.

## **2. Hakikat Morfologi**

Menurut Chaer (2008:11) secara etimologi kata *morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logi* yang berarti ‘ilmu’. Jadi secara harfiah kata *morfologi* berarti ‘ilmu mengenai bentuk’. Di dalam kajian linguistik, *morfologi* berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata’.

Menurut Kosasi (2017:114) *morfem* ialah bentuk bahasa yang terkecil yang tidak dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Morfem terbagi ke dalam dua jenis, yakni morfem bebas dan morfem terikat. Maka semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya, perlu dibicarakan. Lalu, pembicaraan mengenai pembentukan kata akan melibatkan pembicaraan mengenai komponen atau unsur pembentukan kata, yaitu morfem, baik morfem dasar maupun morfem afiks, dengan berbagai alat proses pembentukan kata yaitu afiks, dengan berbagai alat proses pembentukan melalui proses afiksasi, duplikasi ataupun pengulangan dalam proses pembentukan kata melalui proses reduplikasi, penggabungan dalam proses pembentukan kata melalui proses komposisi, dan sebagainya. Jadi, ujung dari proses morfologi adalah terbentuknya *kata* dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak petuturan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan morfologi merupakan bunyi bahasa yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa

sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.

### 3. Proses Afiksasi

#### 3.1 Pengertian Afiksasi

Menurut Ida (2008:5) Afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Misalnya, pembubuhan afiks *men(N)-* pada bentuk dasar *jual* menjadi *menjual*, *benci* menjadi *membenci*, *tari* menjadi *menari*, *peluk* menjadi *memeluk*, *masak* menjadi *memasak*, *baca* menjadi *membaca*, *bolak balik* menjadi *membolak-balik*. Pembubuhan afiks *ber-* pada bentuk dasar *main* menjadi *bermain*, *sekolah* menjadi *bersekolah*, *sepeda motor* menjadi *bersepeda motor*, *main peran* menjadi *bermain peran*. Berdasarkan contoh-contoh tersebut dapat dilihat bahwa pembubuhan afiks dapat terjadi pada bentuk linguistik berupa bentuk tunggal seperti *bolak-balik*, *pertanggungjawabkan*, *sepeda motor*, dan *main peran*.

Afiksasi (affixation) merupakan proses atau hasil penambahan afiks pada akar, dasar, atau alas (Kridalaksana, 2008:3). Selain itu Menurut Chaer (2012:177) afiks adalah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut kesimpulan dari afiksasi adalah imbuhan pembentukan kata pada bentuk kata dasar baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks.

Berdasarkan letak morfem terikat dengan morfem bebas pembubuhan dapat dibagi menjadi empat, yaitu pembubuhan depan (prefiks), pembubuhan tengah (infiks), pembubuhan akhir (sufiks), dan pembubuhan terbelah (konfiks).

### 3.2 Prefiks

Berdasarkan masing-masing afiks pembentuk verba akan diuraikan sebagai berikut..

#### a. Prefiks *di-*

Menurut Murtiani (2017:32) berfungsi membentuk kata kerja dan menyatakan makna pasif. Contoh: *diambil, ditulis, dikelola, diketik, dijemput*.

Berdasarkan contoh di atas awalan *di-* merupakan kata dasar, berdasarkan kata imbuhan yang diuraikan pada kata:

(1) Penulisan prefiks *di-* yang salah.

*di* + ambil → di ambil

*di* + tulis → di tulis

*di* + kelola → di kelola

*di* + ketik → di ketik

*di* + jemput → di jemput

(2) Penulisan prefiks *di-* yang benar.

*di* + ambil → diambil

*di* + tulis → ditulis

*di* + kelola → dikelola

*di* + ketik → diketik

*di* + jemput → dijemput

Kata prefiks *di-* pada nomor (1) penulisan dalam kaidah kebahasaan dikatakan salah karena penulisan kata tersebut tidak dipisah dan bukan berfungsi untuk menanyakan tempat. Sedangkan, nomor (2) penulisan menurut kaidah bahasa Indonesia dikatakan benar karena merupakan kata kerja pasif. Perubahan pada kata *diambil*, *ditulis*, *dikelola*, *diketik*, *dijemput* pada kata tersebut tidak mengalami perubahan dari kata yang disalahkan menjadi kata yang dibenarkan.

**b. Prefiks *me(N)-***

Menurut Kosasih (2017:117) awalan *me(N)-* memiliki variasi bentuk, yakni *me-*, *mem-*, *meny-*, dan *meng-*. Prefiks ini mengandung arti sebagai berikut.

1. Melakukan perbuatan

Contoh: *mengambil*, *menjual*.

2. Melakukan perbuatan dengan alat.

Contoh: *mencangkul*

3. Menjadi atau dalam keadaan.

Contoh: *menurun*

4. Membuat kesan, seolah-olah

Contoh: *membisu*

5. Menuju *ke*

Contoh: mendarat

Berdasarkan contoh di atas pada nomor (1) memiliki awalan *me(N)-* dan *men-* pada kata dasar yang dimasukkannya pada nomor (1) yang merupakan melakukan perbuatan pada proses imbuhan *me(N)-* dan kata dasar *ambil* menjadi *mengambil*. Dan pada proses imbuhan *men-* dan kata dasar *jual*, *men+jual*

menjadi menjual. Pada nomor (2) melakukan perbuatan dengan alat contoh *men+cangkul* menjadi mencangkul, *men-* merupakan imbuhan dan *cangkul* merupakan kata dasar. Pada contoh nomor (3) kata dasar yang diawali oleh konsonan *k, p, s* dan *t* akan mengalami peluluhan atau penghilangan huruf tersebut apabila mendapat imbuhan *men-*, misalnya *men+turun* menjadi menurun. Pada contoh nomor (4) membuat kesan, atau seolah-olah berdasarkan contoh di atas *membisu* di mana kata *mem-* merupakan kata imbuhan dan *bisu* diikuti dengan kata dasar berawalan huruf : *b, f, p* dan *v* jadi kata *membisu* tidak mengalami perubahan. Pada contoh nomor (5) menuju *ke* berdasarkan apabila diikuti dengan kata dasar berawalan huruf : *c, d, j, t* dan *z*.

### c. Prefiks *ber-*

Menurut Kosasih (2017:119) penggunaan awalan *ber-* mempunyai kaidah-kaidah sebagai berikut.

- (1) Penggunaan awalan *ber-* apabila diikuti kata dasar *ber-* tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh:

*ber* balik menjadi berbalik

- (2) Penggunaan awalan *ber-* apabila diikuti kata dasar yang berhuruf awal /r/ atau yang suku kata awalnya berakhir /r/, maka awalan *ber-* berubah menjadi *be-*.

Contoh:

*ber* +kerja menjadi bekerja

contoh di atas *ber+kerja* menjadi *bekerja* karena makna awalan *ber-* berubah menjadi *be-*.

- (1) Apabila pengguna awal *ber-* bertemu dengan kata *ajar*, awalan *ber-* berubah menjadi *bel-*.

Contoh:

*ber + ajar* maka berubah menjadi *belajar*

contoh di atas *ber+ajar* menjadi *belajar* karena makna awalan *ber-* berubah menjadi *bel-*.

#### d. Prefiks *pe(N)-*

Menurut Kosasih (2017:121) awalan *pe(N)-* berfungsi sebagai pembentuk kata benda. Awalan ini memiliki variasi seperti halnya yang berlaku pada *me(N)-*, yakni *pe-*, *pem-*, *pen-*, *peng-*, *peny-*, dan *penge-*. Variasi itu ditentukan oleh fonem awal dari kata yang ditempelinya. Sesuai dengan awalan *me(N)-*, bila kata itu berawalan *me-* maka dibendakan kata itu berubah menjadi *pe-*. Demikian halnya apabila kata itu berawalan *mem-*, *men-*, atau *meng-*, maka perubahannya dalam kata benda adalah *pem-*, *pen-*, *peng-*. Di samping itu, awalan *pe(N)-* ada pula yang dipengaruhi awalan *ber-*. Hasil dari pengaruhnya itu berupa variasi *pe-*.

Perhatikan contoh di bawah ini!

<i>me-</i>	→	<i>pe-</i>	<i>mem-</i>	→	<i>pem-</i>
<i>melatih</i>	→	pelatih	<i>membina</i>	→	pembina
<i>merawat</i>	→	perawat	<i>memburu</i>	→	pemburu
<i>men-</i>	→	<i>pen-</i>	<i>meny-</i>	→	<i>peny-</i>
<i>menjual</i>	→	penjual	<i>menyapu</i>	→	penyapu

<i>mencubit</i>	—>	pencubit	<i>menyusun</i>	—>	penyusun
<b><i>meng-</i></b>	—>	<b><i>peng-</i></b>	<b><i>menge-</i></b>	—>	<b><i>penge-</i></b>
<i>mengganti</i>	—>	pengganti	<i>mengebom</i>	—>	pengebom
<i>mengukur</i>	—>	pengukur	<i>mengetik</i>	—>	pengetik
<b><i>ber-</i></b>	—>	<b><i>pe-</i></b>			
<i>berdagang</i>	—>	pedagang			
<i>berlayar</i>	—>	Pelayar			

Berdasarkan contoh di atas awalan *me(N)-* dan *pe(N)-* merupakan kata imbuhan yang bervariasi seperti halnya *me(N)-* memiliki variasi bentuk, yakni *me*, *mem-*, *men-*, *meny-*, *meng-*, dan *menge-* dan *pen(N)-* yakni *pe-*, *pem-*, *pen*, *peng-*, *peny*, dan *penge-*.

#### **e. Prefiks *per-***

Menurut Kosasih (2017:122) awalan ini memiliki variasi bentuk, yakni *per-* dan *pe-*. Variasi *pe-* terbentuk apabila awalan tersebut dilekatkan pada kata dasar yang berfonem awal /r/. Awalan ini umumnya tidak bisa digunakan secara mandiri. Pemakaiannya membutuhkan akhiran lain, misalnya *-kan* dan *-an*.

Contohnya:

*per-kan* + timbang menjadi pertimbangan

Berdasarkan contoh di atas awalan *per-kan*+timbang menjadi pertimbangan karena awalan tersebut dilekatkan pada kata dasar yang berfonem awalan /r/ dan diakhiri dengan penambahan imbuhan *-kan*.

#### f. Prefiks *ter-*

Menurut Kosasih (2017:120) awalan *ter-* seperti awalan *ber-*, awalan *ter-* pun memiliki beberapa variasi, yaitu *ter-* dan *te-*, dan *tel-*. Pada prefiks tersebut sebagai berikut.

- (1) Apabila diikuti bentuk dasar yang berfonem awal /r/, maka *ter-* berubah menjadi *te-*, *er-*, awalan *ter-* berubah pula menjadi *te-*.

Contoh:

*ter-* + rasa menjadi terasa

berdasarkan contoh di atas *ter*+rasa menjadi terasa karena diikuti bentuk dasar yang berfonem awal /r/, maka *ter-* berubah menjadi *te-*.

- (2) Awalan *ter-* menjadi *tel-* hanya pada beberapa tertentu, yang jumlahnya sangat terbatas.

Contoh:

*ter-* + anjur menjadi telanjur

berdasarkan contoh di atas *ter*+ anjur menjadi telanjur karena kata awalan *ter-* menjadi awalan *tel-*.

- (3) Selain dari yang sudah dijelaskan, awalan *ter-* tidak mengalami perubahan.

Contoh:

*ter-* +pukul menjadi terpukul

berdasarkan contoh di atas *ter*+pukul menjadi terpukul tidak mengalami perubahan pada kata imbuhan dan kata dasar.

**g. Prefiks *se-***

Menurut Kosasih (2017:122) awalan *se-* berasal dari *sa-*, sama dengan *esa*, *esa* yang berarti satu. Dari arti satu inilah boleh dikatakan semua arti awalan *se-* itu bertolak. Lengkapnya, makna-makna yang dikandung awalan *se-* adalah sebagai berikut.

(1) Berarti satu

Contoh:

Sebuah, sebatang, seorang, seekor, dan sebutir

Contoh di atas yang merupakan awalan *se-* yang berarti satu *se+batang* menjadi sebatang atau yang artinya hanya satu batang.

(2) Berarti seluruh atau seisi.

Contoh:

Sedesa, sekampung, serumah, senegeri.

Berdasarkan contoh di atas awalan *se-+desa* menjadi sedesa merupakan keseluruhan yang ada di desa tersebut.

(3) Berarti sama-sama.

Contoh:

Sepermainan, seperjuangan

Berdasarkan contoh di atas *sepermainan* yang berarti sama-sama bermain.

(4) Sama dengan.

Contoh:

Setinggi (gunung).

Contoh di atas sama dengan seperti halnya setinggi (gunung), gunung adalah bukit yang sangat tinggi.

(5) Menyatakan waktu.

contoh:

sesudah, setibanya.

Berdasarkan contoh di atas pada awalan *sesudah* menyatakan waktu yang sudah terjadi.

#### **h. Prefiks *ke-***

Menurut Kosasih (2017:122) pemakaian awalan *ke-* tidaklah produktif. Maksudnya, sedikit kata berimbuhan yang dibentuk oleh awalan ini. Makna yang terkandung pada awalan ini adalah sebagai berikut.

Bermakna tingkat atau kumpulan.

Contoh:

Kesatu, kedua, ketiga.

## **4. Cerpen**

### **4.1 Pengertian Cerpen**

Menurut Kosasih (2017:222) Cerita Pendek (cerpen) adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali baca saja.

Menurut Krismarsanti (2009:5) cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya. Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, *setting* yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan cerita pendek atau cerpen adalah suatu karya prosa singkat yang dituliskan dengan imajinasi khayalan dengan unsur tema, alur, penokohan, sudut pandang, *setting*, gaya bahasa, dan amanat.

Oleh karena itu, cerita pendek pada umumnya bertema sederhana. Jumlah tokohnya terbatas. Jalan ceritanya sederhana dan latarnya meliputi ruang lingkup yang terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cerpen memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Alur lebih sederhana
- b. Tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang.
- c. Latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkungan yang relatif terbatas.
- d. Tema dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan relatif sederhana.

#### **4.2 Struktur Cerpen**

Menurut Kosasih (2017:223) struktur sederhana cerpen terbentuk oleh unsur-unsur berikut.

**a. Tema**

Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Dari ide dasar itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur intrinsik seperti plot, penokohan, dan latar. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakan.

**b. Alur**

Alur (*plot*) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Pola pengembangan cerita suatu cerpen atau novel tidak seragam. Novel akan memiliki jalan cerita yang lebih panjang. Hal ini karena tema cerita yang dikisahkannya lebih kompleks dengan persoalan para tokohnya yang juga lebih rumit.

Adapun jenis-jenis alur yang diantaranya dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, berikut ini penjelasannya:

**1. Alur maju.**

Yang pertama adalah alur maju, yaitu alur yang peristiwa ditampilkannya secara kronologis, maju, secara runtut dari tahap awal, tahap tengah, hingga tahap akhir cerita. Biasanya alur ini sering digunakan oleh penulis pemula, dengan membuat cerita menggunakan alur ini maka dapat terbangun kebiasaan menulis bagi mereka sebab jika menggunakan alur ini tidak terlalu sulit dalam mengarang atau membuat cerita. Alur ini umumnya digunakan pada cerita yang mudah untuk di pahami atau dicerna, misalnya seperti cerita untuk anak-anak. Tapi bukan berarti alur ini tidak dapat digunakan pada cerita yang serius, misalnya seperti drama dan lain sebagainya.

## 2. Alur mundur.

Lalu yang kedua adalah alur mundur, yang dimaksud dengan alur mundur yaitu alur yang ceritanya dimulai dengan penyelesaian. Alur ini sering ditemui pada cerita yang memakai setting waktunya pada masa lampau. Penulis yang memakai alur ini haruslah pintar-pintar dalam menyusun ceritanya supaya tidak membuat pembacanya menjadi kebingungan.

## 3. Alur campuran.

Alur campuran yaitu alur yang diawali dengan klimaks dari cerita, yang kemudian melihat lagi masa lalu atau masa lampau dan diakhiri dengan penyelesaian dari cerita tersebut. Alur ini akan mudah digunakan dalam pembuatan cerita, jika pengarang cerita mengerti cara mengatur plot ceritanya. Secara umum unsur-unsur alur dapat dijelaskan sebagai berikut di bawah ini:

### a) Pengenalan cerita.

Pada bagian ini, pengarang akan memperkenalkan tokoh utama, penataan adegan cerita dan hubungan antar tokoh yang terdapat dalam cerita.

### b) Awal konflik.

Pada bagian ini pengarang atau pembuat cerita akan memunculkan bagian-bagian dalam cerita yang dapat menimbulkan permasalahan.

### c) Menuju konflik.

Pengarang cerita akan meningkatkan permasalahan yang dialami oleh tokoh.

### d) Konflik memuncak atau klimaks.

Pada bagian ini merupakan puncak permasalahan yang dihadapi oleh tokoh, pada bagian ini juga tokoh dalam cerita akan dihadapkan dalam penentuan akhir yang akan dialaminya, keberhasilan atau kegagalan biasanya menjadi penentuan nasib tokoh dalam cerita.

e) Penyelesaian atau ending.

Akhir dari cerita, pada bagian ini akan menjelaskan bagaimana nasib tokoh dalam cerita tersebut apakah endingnya bahagia, buruk, ataupun menggantung.

### **c. Latar**

Latar (*setting*) merupakan salah satu unsur intrinsik karya. Terliput dalam latar, adalah keadaan tempat, waktu, dan budaya. Tempat dan waktu yang dirujuk dalam sebuah cerita bisa merupakan sesuatu yang faktual atau bisa pula yang imajiner.

### **d. Penokohan**

Penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra, di samping tema, plot, setting, sudut pandang, dan amanat. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

1. *Teknik analitik*, karakter tokoh diceritakan secara langsung oleh pengarang.
2. *Tekni dramatik*, karakter tokoh dikemukakan melalui:
  - a. Penggambaran fisik dan perilaku tokoh,
  - b. Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh,
  - c. Penggambaran tata bahasa tokoh,

d. Pengungkapan jalan pikiran tokoh, dan

e. Penggambaran oleh tokoh lain.

**e. Sudut Pandang atau *Point of view***

Sudut Pandang atau *Point of view* adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang terdiri atas dua macam berikut ini.

1. Berperan langsung sebagai orang pertama, sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita yang bersangkutan. Pengarang memakai istilah aku dalam cerita mempergunakan sudut pandangan atau cara bercerita orang pertama.
2. Hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat. Dalam cerita itu ia memakai sudut pandangan orang ketiga atau cara berita orang ketiga. Pengarang menggunakan kata *ia, dia*, atau memakai nama orang.

**f. Amanat**

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan dikatis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Tidak jauh berbeda dengan bentuk cerita lainnya, amanat dalam cerpen akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Karena itu, untuk menemukannya, tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraf, melainkan harus menghabiskannya sampai tuntas.

**g. Gaya Bahasa**

Penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta meremuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Kemampuan sang penulis mempergunakan bahasa

secara cermat dapat menjelmakan suatu suasana yang berterus-terang atau satiris, simpatik atau menjengkelkan, objektif atau emosional. Bahasa dapat menimbulkan suasana yang tepat guna bagi adegan yang seram, adegan cinta, ataupun peperangan, keputusan, maupun harapan.

### **B. Kerangka Konseptual**

Pada kerangka teoretis telah dijelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini peneliti menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Kesalahan bahasa dalam bidang prefiks dalam pribadi siswa dapat disebabkan oleh kebiasaan siswa menulis cerpen pada afiksasi.

Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.

Pengaruh morfologi terhadap tulisan cerpen siswa memiliki pengaruh yang sangat erat dikarenakan di setiap tulisan harus menggunakan kata-kata menurut bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebab, menulis karangan termasuk salah satu materi kebahasaan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di tingkat SMP.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Realitas menunjukkan bahwa banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 43 Medan Kelas IX Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam cerpen tersebut, kesalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut harus di perbaiki

oleh guru dan kemauan dari siswa itu sendiri. Agar siswa terbiasa untuk tidak melakukan kesalahan pada tulisan cerpen mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan bahasa dalam bidang prefiks yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 43 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Sebagai pengganti hipotesis dirumuskan pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Penelitian ini terdapat kesalahan bahasa penggunaan prefiks dalam cerpen siswa SMP Negeri 43 Medan Kelas IX Tahun Pembelajaran 2018/2019.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Waktu**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 43 Medan, Jl. KL. Yos Sudarso Km. 10.5/ Jl. Perunggu Kota Bangun Medan Deli. Tepatnya di kelas IX -1 SMP Negeri 43 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

**2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini direncanakan selama tiga bulan, yaitu mulai dari bulan Mei 2017 sampai bulan Agustus 2018, sesuai dengan rincian seperti tersaji pada tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1**

**Rincian Waktu Penelitian**

Kegiatan	BULAN/MINGGU																			
	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Seminar Proposal		■																		
Perbaikan Proposal			■	■	■	■	■	■												
Riset									■	■										
Pengumpulan Data											■	■								
Bimbingan Skripsi													■	■						
Persetujuan Skripsi															■	■				
Sidang Skripsi																	■			

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono (2013:117) “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IX SMP Negeri 43 Medan berjumlah 246 terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2**

**Jumlah seluruh siswa Kelas IX SMP Negeri 43 Medan**

**Tahun Pembelajaran 2018/2019**

No.	Kelas	Jumlah
1	Kelas IX-1	40 orang
2	Kelas IX-2	40 orang
3	Kelas IX-3	40 orang
4	Kelas IX-4	42 orang
5	Kelas IX-5	42 orang
6	Kelas IX-6	42 orang
<b>Jumlah</b>		<b>246ang</b>

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian berpedoman kepada

pendapat Arikunto (2013: 107) yang mengemukakan bahwa “untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Selanjutnya jika jumlah seubjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas IX-1 yang berjumlah 40 orang. Teknik yang digunakan dalam pengembalian sampel penelitian ini secara acak atau roudom.

### **3. Metode Penelitian**

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai.

Arikunto (2002:136) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan di analisis data kualitatif.

Menurut Sanjaya metode (2013:47) deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan modal dari fenomena tersebut. Bentuk dari penelitian deskriptif kualitatif ini dapat kita lihat dari format pelekasanaan penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus itu berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek

yang memiliki kekhasan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.

Jenis data yang diambil bersifat kualitatif, misalnya kata-kata yang mendeskripsikan kesalahan bahasa dalam bidang penggunaan prefiks dalam cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 43 Medan Tahun 2018/2019. Data kualitatif berupa sekumpulan hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya sehingga penelitian kualitatif bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas metode yang digunakan penelitian ini dalam menganalisis kesalahan bahasa dalam bidang penggunaan prefiks dalam cerpen siswa kelas IX adalah metode deskriptif. Sedangkan, tulisan cerpen yang di analisis berupa data kualitatif.

### **C. Variabel Penelitian**

Arikunto (2002:96) menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang akan diteliti adalah analisis kesalahan penggunaan prefiks dalam cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 43 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

#### D. Instrumen Penelitian

Arikunto (2002:136) menyatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, ceklis (*check-list*), pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian analisis kesalahan bahasa dalam bidang morfologi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat. Sedangkan instrumen yang dipakai adalah pedoman dokumentasi yang terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**

**Analisis Kesalahan Penggunaan Prefiks dalam Cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 43 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam Bidang Prefiks**

No	Aspek Imbuhan	Data
1	<i>di-</i>	<i>di-</i>
2	<i>me(N)-</i>	<i>me-, mem-, men, meny, meng-</i>
3	<i>ber-</i>	<i>ber-</i>
4	<i>pe(N)-</i>	<i>pe-, pem-, pen-, peng-, peny-,</i>
5	<i>per-</i>	<i>per-</i>
6	<i>ter-</i>	<i>ter-</i>
7	<i>se-</i>	<i>se-</i>

8	<i>ke-</i>	<i>ke-</i>
---	------------	------------

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Menurut Narbuko, dkk (2012:156) analisis data adalah data yang dikumpulkan telah di edit, di coded dan telah diikhtisarkan dalam tabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh.

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data yang akan di analisis.
- b) Membaca data yang akan di analisis.
- c) Memahami data yang akan di analisis.
- d) Memilih kata yang tidak baku untuk di analisis.
- e) Melakukan perbaikan pada kata yang sama.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

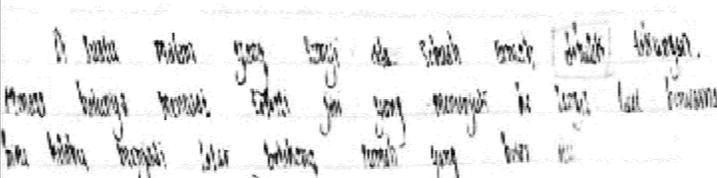
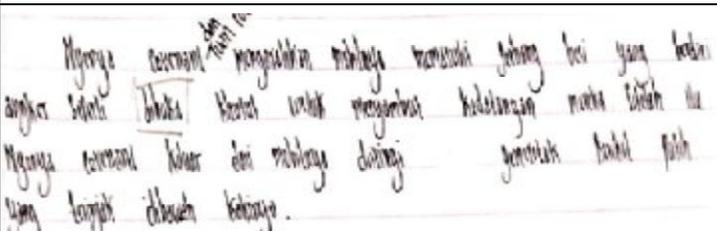
#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian analisis penggunaan prefiks dalam cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 43 Medan tahun pembelajaran 2018/2019. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat kesalahan-kesalahan pada bidang prefiks dalam afiksasi *di-*, *me(N)-*, *ber-*, *per(N)*, *per-*, *ter-*, *se-*, dan *ke-*. Berikut deskripsi penelitian ini dari analisis kesalahan penggunaan prefiks dalam cerpen.

**Tabel 4.1**

**Tabel Kesalahan dalam Bidang Prefiks Siswa Kelas IX SMP Negeri 43**

**Medan**

No	Aspek Imbuhan	Penggalan Cerpen	Data Yang Salah	Data Yang Benar
1	<i>di-</i>		di balik	dibalik
			di buka	dibuka

	<p>Sei <u>dekat</u> dihidari dengan mata betah. - setiap buah ada lebih      banyak karena <u>di dekat</u> situ sangat banyak rumah. yang bersama      Nenek. Ia mungkin jangan lupa ada ke situ. dan buktinya yang membawa      Penjualan mangrove ke arah laut di bawah sana.</p>	di dekati	didekati
	<p>dia mendorong temannya untuk <u>mendekatinya</u> karena dia tidak      Suka dengan si anak tadi. tetapi temannya tidak mendengarnya      karena temannya tetap menghampiri si anak tadi dan      si anak tadi <u>di ajak</u> oleh temannya dan si anak tadi      senang karena sudah ada kawan yang mengomani.</p>	di ajak	diajak
	<p>"Sampai di rumah, aku langsung <u>di sapa</u> oleh seorang wanita." Ho      Ria, Perkenalkan nama tante Mia. Tante adalah teman ayah kamu.      Aku bertanya lahan mengenai siapa dan untuk apa Tante Mia datang      ke rumahku. Apakah Tante Mia tamu yang di maksud Papa?"</p>	di sapa	disapa
	<p>"Sampainya kami di rumah nenek, kami langsung  <u>di sambut</u> dengan hidangan makanan yang  <u>di buat</u> / <u>di masak</u> oleh nenek saya." lalu      kami semua memakan makanan yang telah  <u>di buat</u> oleh nenek saya!      Setelah makan kami keluar dan berjalan-      jalan berkeliling, melewati sawah dan Pegunungan."</p>	di sambut	disambut
	<p>"Sampainya kami di rumah nenek, kami langsung  <u>di sambut</u> dengan hidangan makanan yang  <u>di buat</u> / <u>di masak</u> oleh nenek saya." lalu      kami semua memakan makanan yang telah  <u>di buat</u> oleh nenek saya!      Setelah makan kami keluar dan berjalan-      jalan berkeliling, melewati sawah dan Pegunungan."</p>	di buat	dibuat

		<p>"Sampainya kami di rumah nenek, kami langsung di sambut dengan hidangan makanan yang di buat / di masak oleh nenek saya." lalu kami semua memakan makanan yang telah di buat oleh nenek saya!</p> <p>Setelah makan kami keluar dan berjalan-jalan berkeliling, melewati sawah dan pegunungan."</p>	di masak	dimasak
2	me(N)-	<p>Setelah memiliki buku pelajaran sekolah lama, Aku mulai baca buku tersebut dan berserta berlatihan mengerjakan latihan soal disitu.</p>	baca	membaca
		<p>... pas ... setelah kami pergi lah kerumah putri. pas sampe di rumah putri kami mengetok pintu dan memberi salam assalamualaikum putri. putri menjawab walaikum salam bu guru. masuk-masuk bu guru. dan putri sama bu guru berceritalah</p>	mem beri	memberi
3	ber-	<p>Melalui kebiasaan bambu dan anyaman bambu, membuat gerat dan layaknya seekor kuda di tingkat peperangan. properti yang berbentuk kuda biasanya terbuat dari bambu yang di anyam rapi cat, serta di hiasi dengan kain sehingga menyerupai kuda.</p>	ber bentuk	berbentuk
4	pe(N)-	<p>Pimpinan di perusahaan akhirnya memutuskan tesah di hari dua pemuda yang sama? memperhatikan cernanya. hainm tau ingin menyerah. dia diaar menyusui dia. segera bekerja di tempat yang sama. dan mencari kesempatan meraih hari gadis itu. di beratan bumi. hainm tau bisa tetap kepergiannya hainm ke jalannya membacanya. setiap aparat hainm secara terbita menyakan dia.</p>	men cari	mencari ↓ pencari

5	per-	<p>Menyanyi larian banyak dan dan saya kenengak semu      dan sehalu denga saya. kenengak kenar dengan      - diluar sudah dan banyak perphoman yang      dan di dalam angron-angin yang sejuk kelarnya Pan      Rebut dan ketel saya Pan ada. kesumate yang baru</p>	perpohonan	pepohonan
6	ter-	<p>Pada zaman dulu hidup sekor manye yang sangat suka.      Ia tidak pernah menikawangi teman-temannya yang sedang kesepian.      Ia hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa pernah memikirkan      nasib binatang lain di hutan. Ia menyat rakus yang ada      di hutan.</p>	rakus	Awalan ter- menjadi terakus
		<p>Tiga-tiga melihat koral dan kura-kura yang sedang      memakan buah semangka. Manye berbet untuk mengungkap koral      dan kura-kura melihat hasil koral mereka. Tiga-tiga      menyat melihat banyak sekali pohon pisang, ia tangur mengambel      pisang tersebut dan memakanya.</p>	lanjur	Awalan ter- berubah menjadi telanjur
		<p>Melalui kibasan bambu dan anyaman bambu, menirukan      gerak dan lagaknya sekor kuda di tengah peperangan. Properti      yang berbentuk kuda biasanya terbuat dari bambu yang di      anyam, di cat, serta di hiasi dengan kain sehingga menyerupai      kuda.</p>	ter buat	Awalan ter- tidak mengalami perubahan terbuat
7	se-	<p>Melalui kibasan bambu dan anyaman bambu, menirukan      gerak dan lagaknya sekor kuda di tengah peperangan. Properti      yang berbentuk kuda biasanya terbuat dari bambu yang di      anyam, di cat, serta di hiasi dengan kain sehingga menyerupai      kuda.</p>	se ekor	seekor
8	ke-			

## B. Analisis Data

### 1. Prefiks *di-*

Menurut Murtiani (2017:32) kata prefiks dalam imbuhan *di-* berfungsi membentuk kata kerja dan menyatakan makna pasif. Berdasarkan tabel di atas analisis penggunaan prefiks *di-* sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Penggunaan Kesalahan Prefiks *di-* dalam Cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 43 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Imbuhan Pembentuk Kata Kerja	Penggunaan Afiks yang Salah	Kata Dasar	Penggunaan Afiks yang Benar
<i>di-</i>	di balik	<i>balik</i>	dibalik
	di buka	<i>buka</i>	dibuka
	di dekati	<i>dekat</i>	didekati
	di ajak	<i>ajak</i>	diajak
	di sapa	<i>sapa</i>	disapa
	di sambut	<i>sambut</i>	disambut
	di buat	<i>buat</i>	dibuat
	di masak	<i>masak</i>	dimasak

Berdasarkan tabel di atas penggunaan prefiks dalam afiks *di-* belum benar karena prefiks tersebut bukanlah kata imbuhan yang benar karena penulisanya tidak benar. Jadi afiks *di-* tidak dipisah dengan kata dasar menjadi *di+balik* menjadi dibalik, *di+buka* menjadi dibuka, *di+dekati* menjadi didekati, *di+sapa* menjadi di sapa, *di+sambut* menjadi disambut, *di+buat* menjadi di buat, *di+masak* menjadi dimasak.

## 2. Prefiks *me(N)-*

Menurut Kosasih (2017:117) awalan *me(N)-* memiliki variasi bentuk, yakni *me-*, *mem*, *meny-*, dan *meng-*. Berdasarkan tabel di atas analisis penggunaan prefiks *me(N)-* sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Penggunaan Kesalahan Prefiks *me(N)-* dalam Cerpen siswa kelas IX**  
**SMP Negeri 43 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Imbuan Pembentuk Kata Kerja		Penggunaan Afiks yang Salah	Kata Dasar	Penggunaan Afiks yang Benar
<i>me(N)-</i>	<i>mem-</i> ,	<i> baca </i>	<i> baca </i>	membaca
		<i> mem beri </i>	<i> beri </i>	<i> memberi </i>

Berdasarkan tabel di atas penggunaan prefiks dalam afiks *me(N)-* memiliki variasi bentuk, yakni *me-*, *mem*, *meny-*, dan *meng-*. Pada analisis penggunaan kata imbuan afiks *mem-*+*baca* yang menjadi membaca atau melakukan perbuatan, Pada afiks *mem*+*beri* menjadi memberi atau melakukan perbuatan yang akan dilakukan pada subjek dan penulisan pada afiks tersebut tidaklah dipisah..

## 3. Prefiks *ber-*

Menurut Kosasih (2017:119) penggunaan awalan *ber-* mempunyai kaidah-kaidah sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Penggunaan Kesalahan Prefiks *ber-* dalam Cerpen siswa kelas IX SMP**  
**Negeri 43 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**

<b>Imbuhan Pembentuk Kata Kerja</b>	<b>Penggunaan Afiks yang Salah</b>	<b>Kata Dasar</b>	<b>Penggunaan Afiks yang Benar</b>
<i>ber-</i>	<i>ber bentuk</i>	<i>bentuk</i>	berbentuk

Berdasarkan tabel di atas penggunaan prefiks dalam afiks *ber-*, penulisan pada tabel tersebut pada imbuhan masih belum tepat, di karenakan penulisan *ber+bentuk* menjadi *berbentuk* bukanlah *ber bentuk*, penulisan kata berimbuhan tersebut tidaklah dipisah karena kata *bentuk* merupakan kata dasar dan *ber* merupakan afiksasi.

#### 4. Prefiks *pe(N)-*

Menurut Kosasih (2017:121) awalan *pe(N)-* berfungsi sebagai pembentuk kata benda. Awalan ini memiliki variasi seperti halnya yang berlaku pada *me(N)-*, yakni *pe*, *pem-*, *pen-*, *peng-*, *peny*, dan *penge-*. Berdasarkan tabel di atas analisis penggunaan prefiks sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Penggunaan Kesalahan Prefiks *pe(N)-* dalam Cerpen siswa kelas IX SMP**  
**Negeri 43 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**

<b>Imbuhan Pembentuk Kata Kerja</b>	<b>Penggunaan Afiks yang Salah</b>	<b>Kata Dasar</b>	<b>Penggunaan Afiks yang Benar</b>
<i>Pe(N)-</i>	<i>men cari</i>	<i>cari</i>	pencari

Berdasarkan tabel di atas penggunaan prefiks dalam afiks *Pe(N)*- memiliki variasi bentuk yakni *pe*, *pem-*, *pen-*, *peng-*, *peny*, dan *penge-*. Variasi itu ditentukan oleh fonem awal dari kata yang ditempelinya. Sesuai dengan awalan *me(N)*-, bila kata itu berawalan *me-* maka dibendakan kata itu berubah menjadi *pe-*. Demikian halnya apabila kata itu berawalan *mem-*, *men*, atau *meng-*, maka perubahannya dalam kata benda adalah *pem-*, *pen-*, *peng-*. Di samping itu, awalan *pe(N)*- ada pula yang dipengaruhi awalan *ber-*. Hasil dari pengaruhnya itu berupa variasi *pe-*. Pada tabel di atas *mencari* berubah menjadi *penjajari* *karena jika* berawalan *me-* maka dibendakan kata itu berubah menjadi *pe-* atau sebaliknya.

### **5. Prefiks *per-***

Menurut Kosasih (2017:122) awalan ini memiliki variasi bentuk, yakni *per-* dan *pe*. Variasi *pe-* terbentuk apabila awalan tersebut dilekatkan pada kata dasar yang berfonem awal /r/. Awalan ini umumnya tidak bisa digunakan secara mandiri. Pemakaiannya membutuhkan akhiran lain, misalnya *-kan* dan *-an*.

Berdasarkan tabel di atas pada penggunaan prefiks *per-*, penggunaan kata berimbuhan masih belum tepat karena penulisan tersebut tidaklah dipisah seperti *perpohonan* maka, penulisan tersebut adalah *pe+pohon+an* menjadi *pepohonan*. Pada awalan prefik *per-* tidaklah bisa digunakan secara mandiri karena pemakaiannya membutuhkan akhiran *-kan* dan *-an*.

## 6. Prefiks *ter-*

Menurut Kosasih (2017:120) awalan *ter-* seperti awalan *ber-*, awalan *ter-* pun memiliki beberapa variasi, yaitu *ter-* dan *te-*, dan *tel.* Berdasarkan tabel di atas analisis penggunaan prefiks *ter-* sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Penggunaan Kesalahan Prefiks *ter-* dalam Cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 43 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Imbuan Pembentuk Kata Kerja	Penggunaan Afiks yang Salah	Kata Dasar	Penggunaan Afiks yang Benar
<i>ter-</i>	rakus	rakus	Terakus
	lanjur	lanjur	Terlanjur
	<i>ter buat</i>	buat	Terbuat

Berdasarkan tabel di atas pada penggunaan prefiks *ter-* masih belum tepat, kata berimbuan yang benar *ter+rakus* menjadi *terakus* awalan *ter-* berubah menjadi *te-* karena terdapat konsonan /r/, pada imbuan *ter+lanjur* menjadi *terlanjur* pada kata awalan *ter-* menjadi *tel-* bila melakat pada bentuk dasar. Berdasarkan analisis tersebut kata berimbuan dengan kata dasar tidak dipisah karena kata berimbuan *ter+buat* menjadi *terbuat* awalan *ter-* tidak mengalami perubahan.

## 7. Prefiks *se-*

Menurut Kosasih (2017:122) awalan *se-* berasal dari *sa-*, sama dengan *esa*, *esa* yang berarti satu, tetapi karena tekanan struktur kata vokal *a* dilemahkan menjadi *e*. Bentuk awalan *se-* tidak mengalami perubahan atau variasi bentuk. Berdasarkan tabel di atas analisis penggunaan prefiks *se-* sebagai berikut.

Tabel 4.7

**Penggunaan Kesalahan Prefiks *se-* dalam Cerpen siswa kelas IX SMP Negeri  
43 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**

<b>Imbuhan Pembentuk Kata Kerja</b>	<b>Penggunaan Afiks yang Salah</b>	<b>Kata Dasar</b>	<b>Penggunaan Afiks yang Benar</b>
<i>se-</i>	<i>se ekor</i>	ekor	seekor

Berdasarkan tabel tersebut kata berimbuhan *se-* tidak dipisah dengan kata dasar, seharusnya penulisan tersebut *se+ekor* menjadi *seekor* yang berarti hanya satu ekor saja.

#### 8. Prefiks *ke-*

Tabel 4.8

**Penggunaan Kesalahan Prefiks *ke-* dalam Cerpen siswa kelas IX SMP Negeri  
43 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**

<b>Imbuhan Pembentuk Kata Kerja</b>	<b>Penggunaan Afiks yang Salah</b>	<b>Kata Dasar</b>	<b>Penggunaan Afiks yang Benar</b>
<i>ke-</i>			

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menganalisis penggunaan prefiks dalam cerpen merupakan hasil pekerjaan siswa kelas IX-1 di SMP Negeri 43 Medan, penggunaan prefiks dalam afiksasi *di-*, *me(N)-*, *ber-*, *per(N)*, *per-*, *ter-*, *se-*, dan *ke-* tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan siswa, seperti kata imbuhan yang kurang tepat. Penggunaan prefiks dalam afiks *di-* belum benar karena prefiks tersebut bukanlah kata imbuhan yang benar karena penulisannya tidak benar. Jadi afiks *di-* tidak dipisah dengan kata dasar menjadi *di+*balik menjadi dibalik. penggunaan prefiks dalam afiks *me(N)-* memiliki variasi bentuk, yakni *me*, *mem*, *meny-*, dan *meng-*.

Pada analisis penggunaan kata imbuhan afiks *mem-*+baca yang menjadi membaca atau melakukan perbuatan, Pada afiks *mem+*beri menjadi memberi atau melakukan perbuatan yang akan dilakukan pada subjek dan penulisan pada afiks tersebut tidaklah dipisah. penggunaan prefiks dalam afiks *ber*, penulisan pada tabel tersebut pada imbuhan masih belum tepat, di karenakan penulisan *ber+*bentuk menjadi berbentuk bukanlah *ber bentuk*, penulisan kata berimbuhan tersebut tidaklah dipisah karena kata bentuk merupakan kata dasar dan *ber* merupakan afiksasi. penggunaan prefiks dalam afiks *Pe(N)-* memiliki variasi bentuk yakni *pe*, *pem-*, *pen-*, *peng-*, *peny*, dan *penge-*. Variasi itu ditentukan oleh fonem awal dari kata yang ditemelannya. Sesuai dengan awalan *me(N)-*, bila kata itu berawalan *me-* maka dibendakan kata itu berubah menjadi *pe*. Hasil dari

pengaruhnya itu berupa variasi *pe-*. Pada tabel di atas *mencari* berubah menjadi pencari *karena jika* berawalan *me-* maka dibendakan kata itu berubah menjadi *pe-* atau sebaliknya. penggunaan prefiks *per-*, penggunaan kata berimbuhan masih belum tepat karena penulisan tersebut tidaklah dipisah seperti *perpohonan* maka, penulisan tersebut adalah *pe+pohon+an* menjadi pepohonan. Pada awalan prefik *per-* tidaklah bisa digunakan secara mandiri karena pemakaiannya membutuhkan akhiran *-kan* dan *-an*. kata berimbuhan *se-* tidak dipisah dengan kata dasar, seharusnya penulisan tersebut *se+ekor* menjadi seekor yang berarti hanya satu ekor saja.

## **B. Saran**

Berdasarkan yang telah dipaparkan sebagai hasil kesimpulan penelitian ini ada beberapa hal penting yang dikemukakan sebagai saran antara lain:

1. Kepada pihak kepala sekolah disarankan agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses mengajar, seperti perpustakaan, buku-buku yang bermutu dan lain-lain karena dengan sarana dan prasarana yang mencukupi, maka kegiatan belajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan sehingga dapat memotivasi siswa lebih aktif lagi.
2. Kepada wakil kepala sekolah atau bagian kurikulum seharusnya memperbanyak membuat perlombaan menulis cerpen agar siswa semangat dan giat untuk menulis cerpen. .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gantamitrekha; Shokha. (2015). *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD - Panduan Lengkap Berbahasa yang Baik dan Benar*. Magelang: Genta Smart.
- Kosasih. (2017). *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Krismarsanti, Ermina. (2009). *Karangan Fiksi dan NonFiksi*. Surabaya: JP Books
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C., & Abu, & A. (2012). *Metodologi Penelitian* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Noviastuti, L., Arifah, F. N., & Murtiani, A. (2017). *Tata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Noviastuti, L., Arifah, F. N., & Murtiani, A. (2017). *Tata Bahasa Indonesia Pedoman Lengkap, Mufah, dan Praktis Berbahsa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Putrayasa, I. B. (2008). *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandung: PT Refika aditama.

Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Setyawati, N. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Shokha, G. &. (2016). *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD Panduan Lengkap Berbahasa Yang Baik dan Benar Sesuai Permendikbud 2015*. Solo: Genta smart Publisher.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.





## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas**

1. Nama : Yana Indah Sari
2. NPM : 1402040166
3. Fak/Prodi : FKIP/Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Tempat tanggal Lahir : Helvetia, 19 Agustus 1996
5. Alamat Rumah : Dusun VI. A Pasar IX Desa Manunggal
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Anak Ke- : 1 dari 3 bersaudara
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. Nama Orang Tua  
Ayah : Anton Suriadi  
Nama Ibu : Susilowati

### **B. Pendidikan Formal**

1. Tahun 2002-2008 SD Swasta PAB 4
2. Tahun 2008-2011 SMP Negeri 1 Labuhan Deli
3. Tahun 2011-2014 SMA Swasta Laksamana Martadinata
4. Tahun 2014-2018 Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini ditulis dengan benar untuk menjadi keperluan penelitian.

Medan, Oktober 2018

**Yana Indah Sari**